

**ANALISIS PERMASALAHAN ANAK PEMALU PADA  
ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK FKIP UNSYIAH  
BANDA ACEH**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan  
Memenuhi Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**NURFAJAN  
1611070005**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
BINA BANGSA GETSEMPENA (STIKIP-BBG)  
BANDA ACEH  
2021**





**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Nama : Nurfajani  
Nim : 1611070005  
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Analisis Permasalahan Anak Pemalu Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk di ajukan pada ujian program Sarjana.

Banda Aceh, 27 November 2020

Pembimbing 1



**Yenni Mutiawati, M.Pd**  
NIDN. 1328108001

Pembimbing 11



**Riza Oktariana, M.Pd.**  
NIDN. 1306108501

Menyetujui

Ketua Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini



**Fitriah Hayati, M.Ed**  
NIDN 0128038801

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Fokus Penelitian.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.6 Definisi Istilah.....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS.....</b>	<b>9</b>
2.1 PAUD.....	9
2.2 Konsep Anak Pemalu.....	10
2.3 Upaya Orang Tua dalam Mengatasi Anak Pemalu.....	19
2.4 Cara Mengatasi Anak Pemalu.....	21
2.5 Penelitian yang Relevan.....	22
2.6 Kerangka Berpikir.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
3.1 Desain Penelitian.....	31
3.2 Latar Penelitian Studi Kasus.....	31
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian Studi Kasus.....	33
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Prosedur Pelaksanaan Penelitian.....	39
3.6 Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....</b>	<b>44</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
4.2 Hasil Penelitian.....	47
4.3 Pembahasan Hasil Penelitian.....	62
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>66</b>

5.1 Kesimpulan..... 66  
5.2 Saran ..... 67  
**DAFTAR PUSTAKA ..... 6**



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal senada juga di utarakan oleh Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) menurut Undang-Undang sistem pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat 14 adalah suatau upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampi dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menyikapi perkembangan anak usia dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Menurut Beichler dan Snowman (Yulianti, 2010: 7), anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan menurut Augusta (2012) hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

Berdasarkan tinjauan secara psikologi dan ilmu pendidikan. Anak usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depannya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat kritis yang menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Usia dini merupakan kesempatan emas bagi anak untuk belajar.

Oleh karena itu, kesempatan ini hendaknya dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk pembelajaran anak karena rasa ingin tahu anak usia ini berada pada posisi puncak. Pada usia emas terjadi transformasi yang luar biasa pada otak dan fisiknya, sehingga usia ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, spiritual, emosional, dan sosial anak sesuai dengan karakteristiknya masing-masing. Oleh karena itu, pendidikan dan lingkungan yang tepat untuk mengembangkan anak pada usia dini sangat diperlukan (Wibowo, 2012).

Anak adalah makhluk yang aktif dan penjelajah yang adaptif, selalu berupaya untuk mengontrol lingkungannya, oleh karena itu kanak-kanak

merupakan gambaran awal manusia sebagai seorang manusia, tempat kebaikan dan sifat buruk kita yang tertentu dengan lambat, namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya. Anak usia dini adalah anak yang memiliki sifat unik karena di dunia ini tidak ada satu pun yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Perilaku anak juga beragam, demikian pula cara belajarnya. Oleh karena itu, para pendidik anak usia dini perlu mengenal keunikan tersebut agar dapat membantu mengembangkan potensi mereka secara lebih baik dan efektif. Masa usia dini merupakan masa peletakan dasar atau fondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Menurut Bunda Novi (2015:81) sifat pemalu merupakan sifat yang membuat anak cenderung kurang suka terampil, tidak percaya diri, kurang bisa membina interaksi sosial dengan orang lain, dan tidak bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kenyataannya, pemalu dianggap tingkah laku yang wajar oleh sebagian orang tua. Bila tingkah laku yang wajar saat ini tidak mendapat bimbingan dan pengarahan dari orang tua, tingkah laku tersebut potensial berkembang ke arah tingkah laku bermasalah.

Menurut Hurlock (dalam Muchlas, 2010:61) mengatakan rasa malu pada diri anak sebagai reaksi emosional yang tidak menyenangkan, yang timbul pada seseorang akibat adanya penilaian negatif terhadap dirinya. Seorang anak menjadi pemalu, apabila dalam suatu pergaulan dimana orang-orangnya belum lagi ia kenal sebelumnya dan ia merasa bahwa pengetahuannya atau kecakapan ada dibawah teman-temannya. Hal ini sebenarnya hanya menurut perasaan anak itu

sendiri saja, karena belum tentu lagi, orang-orang lain disitu itu memang lebih hebat atau lebih pandai dari anak itu.

Sholihat (2012:16) menyatakan bahwa anak yang pemalu seringkali kurang memiliki kemampuan sosial. Mereka tidak menunjukkan keterkaitan terhadap orang lain, tidak melakukan komunikasi dan tidak menunjukkan simpati ataupun mempertimbangkan orang lain. Hal ini membuat orang lain tidak bisa melihat kualitas baik yang mereka miliki. Mereka memiliki kesulitan baik untuk bertemu dengan orang lain maupun untuk menikmati pengalaman-pengalaman baru. Oleh karena itu mereka hanya mendapatkan penghargaan yang sedikit secara sosial dan mereka bukan orang yang dirindukan dan dicari-cari oleh guru maupun teman-temannya. Hal tersebut merugikan anak baik dalam pergaulan di sekolah karena tidak ada teman, anak selalu merasa was-was dan curiga pada orang lain, membuat anak tidak percaya pada orang lain maupun dirinya sendiri. Orang tua harus menyadari bahwa anak membutuhkan seorang teman untuk memahami rasa malunya. Dalam hal ini, orang tua bisa menjadi teman untuk anak mengingat peran orang tua sangat penting.

Menurut Widodo (2011:9) minimal orang tua memberi peran 60% dalam kesuksesan anak, sekolah memberi kontribusi 20% dan lingkungan 20%. Peran orang tua tidak lagi hanya membicarakan porsi waktu yang selama ini sangat kurang dalam mendidik anak, tetapi kualitas orang tua dalam mendidik anak.

Sejalan dengan penelitian ini penulis telah melakukan observasi di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh pada tanggal 4 sampai 30 November 2019 untuk mencari tahu tentang gambaran anak yang pemalu. Didalam satu ruangan terdapat

20 orang anak dan anak pemalu terdapat sekitar 3 orang anak dengan ciri-ciri sebagai berikut: Ciri-ciri anak X1 ketika dalam proses pembelajaran anak tersebut tidak mau mengikuti kegiatan seperti misalnya anak tidak mau berolahraga bersama teman-temannya sebanyak 3 kali dalam 4 kali pertemuan yang dilakukan selama sebulan, dan disini tidak hanya sekali anak melakukan kegiatan tersebut namun setiap melakukan proses kegiatan itu anak tersebut tidak mau untuk bergabung bersama teman-teman lainnya. Sedangkan ciri-ciri anak X2 yaitu ketika guru bertanya kepada anak tersebut anak itu hanya diam dan tidak mau menjawab. ciri-ciri anak X3 ketika guru menyuruh anak maju kedepan untuk berhitung 1 sampai dengan 10, namun anak tersebut tidak mau untuk maju dalam melakukan proses pembelajarannya. Namun disini tidak hanya sekali guru menyuruh anak untuk maju kedepan, ia juga menyuruh anak untuk bernyanyi kedepan, namun hal ini anak juga tidak mau maju untuk bernyanyi kedepan.

Alasan penulis dalam menganalisis anak pemalu di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran atau kondisi anak pemalu serta permasalahan yang di alami oleh anak. Sikap pemalu pada anak sangat penting untuk dianalisis dikarenakan dengan kita menganalisis sikap pemalu, dapat memunculkan bakat anak yang terpendam dan anak dapat dilatih rasa percaya dirinya.

Jadi disini penulis melihat permasalahan di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh dimana anak kurang percaya diri untuk maju dalam proses pembelajaran maka penulis tertarik untuk menulis proposal skripsi ini dengan judul: **Analisis**

## **Permasalahan Anak Pemalu Pada Usia 5-6 Tahun di Kelompok B TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Untuk menganalisis permasalahan anak pemalu pada anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kondisi sikap pemalu anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh?
2. Bagaimana dampak sikap pemalu terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi sikap pemalu pada anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui gambaran dan kondisi sikap pemalu anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh
- 2) Untuk mengetahui dampak sikap pemalu terhadap perkembangan anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh
- 3) Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permasalahan sikap pemalu anak usia 5-6 tahun di TK FKIP Unsyiah Banda Aceh.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis manfaat diadakannya penelitian ini adalah menambah khasanah keilmuan dan wawasan khususnya mengenai peran guru dalam mengembangkan mental terhadap permasalahan anak pemalu pada anak usia 0-6 pada taman kanak-kanak.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai permasalahan anak pemalu pada murid diTK FKIP Unsyiah Banda Aceh.
- b. Bagi anak, diharapkan penelitian ini dapat menambah kemampuan dan keberanian anak dalam membangun mental.
- c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti terutama mengenai peran guru dalam mengembangkan mental kepada anak.
- d. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran dalam mengatasi anak pemalu di lembaga pendidikan Taman kanak-kanak.

## **1.6 Definisi Istilah**

### **1. Analisis**

Dalam KBBI Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Salah satu

bentuk analisis adalah merangkum sejumlah data besar data yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

Kategorisasi atau pemisahan dari komponen-komponen atau bagian-bagian yang relevan dari seperangkat data juga merupakan bentuk analisis untuk membuat data-data tersebut mudah diatur. Semua bentuk analisis berusaha menggambarkan pola-pola secara konsisten dalam data sehingga hasilnya dapat dipelajari dan diterjemahkan dengan cara yang singkat dan penuh arti.

## 2. Anak pemalu

Pemalu merupakan salah satu emosi negatif yang dapat menghambat dan mengganggu anak ketika berhubungan dengan teman sebayanya dan orang dewasa lainnya. Rasa ketidaknyaman ini menyebabkan anak lebih senang menyendiri, menarik diri, tidak ada kontak dengan lingkungannya, dan lebih asyik dengan dirinya sendiri. Anak pemalu akan tampak kaku dalam bergaul dan tidak terampil dalam menjalin komunikasi dengan orang lain.